

# Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali

Sationa Carmelita Siburian<sup>1\*</sup>, Dwiningtyas Padmaningrum<sup>2</sup>, Suwanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\* corresponding author : [sationacarmelita@gmail.com](mailto:sationacarmelita@gmail.com)

## ABSTRACT

*Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)* is a government program for the community in terms of utilizing local resource-based home yards to ensure the sustainable provision of quality and diverse household food. The KRPL program is run by a group of farm women whose implementation requires the participation of farm women in carrying out group activities. Farmer women group members have experienced various ups and downs in group dynamics since its inception. This study aims to determine the dynamics of farm women groups in the KRPL program, determine the level of participation of farm women group members in the KRPL program, and examine the relationship between group dynamics and the level of participation of farm women group members in the KRPL program. Methods of sampling were proportional stratified random sampling with a total of 62 respondents. Data were analyzed using interval width test and Rank Spearman correlation test with IBM SPSS Statistics 25 program. The results showed that there was a significant relationship between group dynamics and the level of participation of farm women group members in the KRPL program including group structure, task function, group atmosphere, group pressure, and hidden agenda.

**Keyword:** KRPL, KWT, participation, group dynamics

## 1. PENDAHULUAN

Terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga merupakan tujuan dari ketahanan pangan di Indonesia. Badan Litbang Pertanian (2011) mencatat luas lahan pekarangan secara nasional adalah sekitar 10,3 juta ha atau 14% dari keseluruhan luas lahan pertanian. Kementerian pertanian memanfaatkan potensi tersebut sebagai aset berharga dalam pengembangan usahatani skala rumah tangga dan mampu menciptakan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. KRPL dianggap mampu menunjang ketahanan pangan, karena masyarakat dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan konsumsi dengan bercocok tanam di lahan yang sempit sekalipun. Tidak hanya pemanfaatan pekarangan, kegiatan juga diarahkan untuk mengasah kemampuan kelompok wanita membudayakan pola konsumsi pangan B2SA (beragam, bergizi, seimbang, dan aman).

Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sudah menerapkan program KRPL yaitu sejak tahun 2011 (Badan Litbang Pertanian, 2011). Boyolali menjadi kabupaten yang sudah cukup tahan pangan dengan persentase penduduk miskin yang cenderung menurun dalam 5 tahun terakhir. Kecamatan Ampel merupakan daerah dengan jumlah penerima program paling banyak yaitu 26 kelompok wanita tani. Namun, hanya terdapat 5 kelompok wanita tani yang menerapkan program KRPL. Hal ini dipengaruhi oleh partisipasi anggota dalam melaksanakan kegiatan kelompok yang masih minim karena anggota kelompok yang masih belum terbiasa untuk bekerjasama dalam sebuah program kegiatan yang menjadikan kelompok masih dalam keadaan kurang dinamis. Menurut Herdiyansyah dan Jamaluddin (2017); Johnson dan Johnson (2012); Mardikanto (2009); Nurcahyanti *et al.* (2017); Tamara (2019); dan Walgito (2010) dinamika kelompok dapat dipengaruhi oleh tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok, dan agenda terselubung.

Keadaan kelompok yang dinamis menciptakan situasi yang membuat seluruh anggota berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dikaji tentang hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) mengetahui tingkat dinamika kelompok wanita tani dalam program KRPL di Kecamatan Ampel; 2) mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL di Kecamatan Ampel; dan 3) mengkaji hubungan tingkat dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL di Kecamatan Ampel.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan Kecamatan Ampel termasuk kecamatan yang sukses menerapkan program KRPL dan merupakan kecamatan yang sudah tahan pangan (Peta Kerawanan Pangan Boyolali 2021), dengan Kabupaten Boyolali merupakan kabupaten pertama yang melaksanakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Jawa Tengah yaitu pada tahun 2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode proportional stratified random sampling yaitu sebanyak 62 responden dari lima KWT yang melaksanakan program KRPL (Adi Rukun, Arum Sari, Krida Sari Tani, Sehati, dan Sumber Rejeki) di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Metode pengumpulan data diperoleh melalui teknik wawancara dengan instrumen penelitian berupa kuesioner, observasi, pencatatan, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis Rank Spearman dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 25.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Unsur-Unsur Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Program KRPL di Kecamatan Ampel

Penelitian ini menggunakan beberapa teori tentang unsur-unsur dinamika kelompok. Dinamika kelompok dipengaruhi oleh tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok, dan agenda terselubung. Distribusi responden berdasarkan unsur-unsur dinamika kelompok diuraikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Responden berdasarkan Dinamika Kelompok

Unsur Dinamika Kelompok	Kategori	Distribusi	
		Responden (orang)	Persentase (%)
Tujuan kelompok	<b>Tinggi</b>	<b>58</b>	<b>93,55</b>
	Sedang	3	4,84
	Rendah	1	1,61
Struktur kelompok	<b>Tinggi</b>	<b>58</b>	<b>93,55</b>
	Sedang	3	4,84
	Rendah	1	1,61
Fungsi tugas	<b>Tinggi</b>	<b>57</b>	<b>91,94</b>
	Sedang	3	4,84
	Rendah	2	3,23
Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok	Tinggi	12	19,35
	<b>Sedang</b>	<b>34</b>	<b>54,84</b>
	Rendah	16	25,81
Kekompakan kelompok	<b>Tinggi</b>	<b>59</b>	<b>95,16</b>
	Sedang	1	1,61
	Rendah	2	3,23
Suasana kelompok	<b>Tinggi</b>	<b>57</b>	<b>91,94</b>
	Sedang	3	4,84
	Rendah	2	3,23
Tekanan kelompok	<b>Tinggi</b>	<b>51</b>	<b>82,26</b>
	Sedang	9	14,52
	Rendah	2	3,23
Keefektifan kelompok	Tinggi	19	30,65
	Sedang	19	30,65
	<b>Rendah</b>	<b>24</b>	<b>38,71</b>
Agenda terselubung	<b>Tinggi</b>	<b>44</b>	<b>70,97</b>
	Sedang	2	3,23
	Rendah	16	25,81

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

### Tujuan Kelompok

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa tujuan kelompok berada pada kategori tinggi sejumlah 58 orang (93,55%). Lebih dari 90 persen anggota memahami tujuan KWT dengan tujuan kelompok yang sudah sesuai dengan kebutuhan anggota yang membuat wanita tani tetap bergabung dengan kelompok. Kondisi ini

sesuai dengan penelitian Rinory dan Prihtanti (2022) bahwa pemahaman terhadap tujuan dan manfaat keterlibatan dalam kelompok diperlukan agar anggota dapat berperan serta optimal dalam setiap program kelompok wanita tani.

#### Struktur Kelompok

Mayoritas responden menilai struktur kelompok berada pada kategori tinggi dengan jumlah 58 orang (93,55%). Rerata responden membuktikan bahwa mereka mengetahui dan mengenal pengurus yang menjabat di masing-masing KWT. Inayatullah dalam Rinory dan Prihtanti (2022) menegaskan dalam penelitiannya bahwa dengan adanya struktur kelompok yang jelas membuat kelompok jauh lebih terarah serta terjalin hubungan yang baik dalam kelompok dapat menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok tersebut.

#### Fungsi Tugas

Penilaian fungsi tugas paling banyak berada pada kategori tinggi sebanyak 57 orang (91,94%). Pembagian tugas yang ada dalam kelompok sudah jelas untuk masing-masing jabatan, dan pengurus melaksanakan tugas sesuai jabatannya dalam kelompok. Widyarti *et al.* (2022) mendukung hal ini dalam penelitiannya yang mengatakan tugas dan fungsi pokok sebagai satu kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang paling utama dan rutin dilakukan dalam sebuah kelompok organisasi dalam mencapai tujuan dan menjadi faktor peningkatan motivasi anggotanya.

#### Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok paling banyak berada pada kategori sedang sejumlah 34 orang (54,84%). Responden di lapang menyebutkan kurangnya pembinaan dari Dinas Ketahanan Pangan dan pendampingan oleh pemerintah daerah setempat dalam kegiatan KWT dan lebih banyak didukung oleh pembinaan dan pendampingan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Miftahuddin *et al.* (2019) mendukung hal ini dalam penelitiannya bahwa kurangnya pembinaan dan pemeliharaan dalam kelompok menjadikan aktivitas anggota kurang adanya kemajuan di dalam pribadi anggota kelompok.

#### Kekompakan Kelompok

Mayoritas responden memberikan penilaian kekompakan kelompok paling banyak pada kategori tinggi sejumlah 59 orang (95,16%). Anggota KWT di lapang mengaku nyaman berada di dalam kelompok, ditandai dengan tidak adanya musuh atau lawan dalam kelompok tersebut. Ketua KWT juga mampu membina kekompakan kelompok, dengan memberikan contoh yang baik seperti selalu hadir tepat waktu, membantu anggota menyelesaikan masalah, dan mengajak kelompok untuk bonding dengan anggota kelompok lainnya. Nugroho (2018) juga menegaskan bahwa kebutuhan komunikasi dapat diselesaikan melalui musyawarah yang ditengahi oleh ketua kelompok itu sendiri.

#### Suasana Kelompok

suasana kelompok paling banyak pada kategori tinggi sebanyak 57 orang (91,94%). Responden mengatakan bahwa mereka mengaku di dalam kelompoknya sangat terasa suasana kekeluargaan, saling terbuka, dan tidak saling mencurigai anggota lainnya. Anggota KWT juga selalu memberikan dukungan kepada anggota lain dengan mengajak ikut kumpulan, mengajak datang ke demplot untuk menanam, bersih-bersih, dan kerja bakti. Penelitian Fachrezi dan Khair (2020) mendukung hal ini bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial asosiatif yaitu interaksi positif yang melibatkan pihak lain.

#### Tekanan Kelompok

Terdapat 51 orang responden (82,26%) menilai tekanan kelompok berada pada kategori tinggi. Tiap KWT memiliki peraturan dan sanksi yang tidak tertulis namun sudah disepakati oleh seluruh anggota. Peraturan tersebut mengharuskan anggota untuk menghadiri pertemuan, dan apabila terdapat anggota yang tidak hadir dalam pertemuan selama dua kali berturut akan mendapat teguran dari ketua kelompok. Muhaijang (2022) mendukung hal tersebut bahwa sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang akan membantunya dalam mengembangkan dan menentukan tujuan dari pekerjaan yang dilakukannya.

#### Keefektifan Kelompok

Keefektifan kelompok pada KWT di Kecamatan Ampel berada pada kategori rendah yaitu sejumlah 24 orang (38,71%). responden sudah cukup merasa tujuan kelompok terpenuhi, namun responden masih merasa kurang puas karena ingin KWT mereka bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi kedepannya baik

dari segi materi (pendapatan dari penjualan sayur) maupun non materi (pengalaman) yang didapat anggota. Hal ini merupakan pemikiran yang baik dikarenakan adanya keinginan anggota KWT untuk lebih meningkatkan hasil program KRPL yang mereka dapatkan selama ini. Hal ini ditegaskan Pranata (2018) bahwa konsep keefektifan suatu kelompok dinilai dari kepuasan kerja.

#### Agenda Terselubung

Agenda terselubung pada KWT di Kecamatan Ampel berada pada kategori tinggi sejumlah 44 orang (70,97%). Agenda terselubung dari anggota salah satunya adanya keinginan kelompok membuat klinik hama dengan hasil pendapatan kelompok dari program KRPL jika sudah memadai. Salahuddin *et al.* (2021) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa terkadang dalam kelompok terdapat suatu tujuan yang tidak tertuang dalam tujuan yang hendak dicapai dalam kelompok.

#### Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program KRPL di Kecamatan Ampel

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Partisipasi

Tingkat Partisipasi	Kriteria	Distribusi	
		Responden (orang)	Persentase (%)
Perencanaan	Tinggi	13	20,97
	<b>Sedang</b>	<b>31</b>	<b>50,00</b>
	Rendah	18	29,03
Pelaksanaan program	<b>Tinggi</b>	<b>47</b>	<b>75,81</b>
	Sedang	9	14,52
	Rendah	6	9,68
Evaluasi	Tinggi	26	41,94
	<b>Sedang</b>	<b>28</b>	<b>45,16</b>
	Rendah	8	12,90
Pemanfaatan hasil	<b>Tinggi</b>	<b>49</b>	<b>79,03</b>
	Sedang	10	16,13
	Rendah	3	4,84
<b>Total tingkat partisipasi</b>	<b>Tinggi</b>	<b>46</b>	<b>74,19</b>
	Sedang	11	17,74
	Rendah	5	8,06

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Partisipasi wanita tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat dilihat dari keaktifan responden dalam kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program, tahap evaluasi, serta pemanfaatan hasil. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa total tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL adalah tinggi sejumlah 46 orang (74,19%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tani telah mengambil peran dalam setiap kegiatan program KRPL, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pemanfaatan hasil. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan anggota setiap ada kegiatan yang diadakan kelompok.

#### Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program KRPL di Kecamatan Ampel

##### Hubungan antara Tujuan Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota KWT

Berdasarkan tabel 3 tujuan kelompok tidak berhubungan signifikan dengan tingkat partisipasi anggota KWT. Tujuan kelompok wanita tani pada program KRPL harusnya merupakan cerminan dari kebutuhan atau tujuan seluruh anggota kelompok. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Prasetyo *et al.* (2020) bahwa sebuah program atau tujuan kelompok membutuhkan partisipasi anggota untuk saling bekerjasama dalam setiap kegiatan agar program dapat berjalan dengan baik dan tujuan tercapai. Kenyataan di lapang menunjukkan masih terdapatnya agenda terselubung dari beberapa anggota kelompok dan rasa enggan untuk menyampaikan aspirasi sehingga tujuan kelompok dalam program KRPL merupakan tujuan umum yang memang harus dicapai oleh sebuah kelompok dalam program KRPL. Kondisi di lapang ini didukung oleh Fachrezi dan Khair (2020) yang mengatakan terkadang untuk mencapai tujuan yang sama akan selalu melalui berbagai hambatan. Beberapa hambatan dari komunikasi merupakan salah satu hambatan homogenya tujuan kelompok.

**Tabel 3.** Signifikasi Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok

Unsur Dinamika Kelompok (X)	Tingkat Partisipasi (Y Total)		Keterangan
	<i>r<sub>s</sub></i>	Sig.(2-tailed)	
Tujuan kelompok (X <sub>1</sub> )	0,229	0,074	TS
Struktur kelompok (X <sub>2</sub> )	0,353**	0,005	SS
Fungsi tugas (X <sub>3</sub> )	0,345**	0,006	SS
Pembinaan dan pemeliharaan kelompok (X <sub>4</sub> )	-0,017	0,894	TS
Kekompakan kelompok (X <sub>5</sub> )	0,077	0,554	TS
Suasana kelompok (X <sub>6</sub> )	0,449**	0,000	SS
Tekanan kelompok (X <sub>7</sub> )	0,335**	0,008	SS
Keefektifan kelompok (X <sub>8</sub> )	-0,046	0,722	TS
Agenda terselubung (X <sub>9</sub> )	0,511**	0,000	SS

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Keterangan:

- rs : koefisien korelasi
- \*) : signifikan pada  $\alpha = 0,05$
- \*\*\*) : sangat signifikan pada  $\alpha = 0,01$
- S : signifikan
- SS : sangat signifikan
- TS : tidak signifikan

#### Hubungan antara Struktur Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota KWT

Tabel 3 menunjukkan terdapat hubungan sangat signifikan antara struktur kelompok dengan tingkat partisipasi anggota KWT. Struktur kelompok yang ada di tiap KWT di Kecamatan Ampel setidaknya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Pada beberapa kelompok terdapat struktur yang memiliki seksi-seksi, yaitu seksi mengolah hasil dan seksi demplot. Pada kelompok lain juga terdapat dua ketua, dua sekretaris, dan dua bendahara untuk membantu memudahkan kelompok tersebut dalam membagi tugas. Tiap anggota KWT di Kecamatan Ampel diketahui mengenal dan mengetahui tokoh yang menjabat dalam struktur kelompok, yang dibuktikan dengan mampunya anggota kelompok menyebutkan nama dari pengurus-pengurus KWT. Pengenalan pengurus kelompok dengan anggota lainnya membuat anggota semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan program KRPL karena anggota tidak merasa asing dengan pengurus kelompoknya sehingga semakin jelas struktur kelompok maka partisipasi anggota semakin tinggi. Kondisi ini didukung oleh Safitri *et al.* (2021) pada penelitiannya yang mengatakan struktur organisasi yang dibentuk dengan terstruktur dapat meningkatkan partisipasi masyarakat setempat untuk terlibat langsung dalam suatu kegiatan program.

#### Hubungan antara Fungsi Tugas dengan Tingkat Partisipasi Anggota KWT

Tabel 3 menunjukkan terdapat hubungan sangat signifikan antara fungsi tugas dengan tingkat partisipasi anggota KWT. Fungsi tugas dibagikan dengan adil dan tidak tumpang tindih, setiap harinya terdapat 2-3 anggota kelompok yang melakukan pemeliharaan di demplot, kegiatan penanaman sampai panen yang dilakukan bersama, dan perkumpulan rutin dilakukan di rumah anggota secara bergilir. Dengan begitu anggota akan merasa adil dalam mendapat tugas dan mendapat keharusan untuk mengikuti kegiatan di demplot dan pertemuan rutin yang meningkatkan partisipasinya dalam kelompok sehingga semakin jelas fungsi tugas dalam kelompok maka partisipasi anggota semakin tinggi. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Amalia (2019) dan Agustianingrum (2023) bahwa pembagian tugas yang baik menentukan kelancaran dan keefisienan kerja agar kelompok dapat berjalan dengan lebih efektif akan meningkatkan partisipasi anggota.

#### Hubungan antara Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota KWT

Tabel 3 menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pembinaan dan pemeliharaan kelompok dengan tingkat partisipasi anggota KWT. kegiatan pembinaan dan pemeliharaan untuk budidaya

tanaman program KRPL yang biasanya diselenggarakan oleh penyuluh kurang menarik perhatian anggota kelompok untuk ikut menghadiri kegiatan tersebut karena adanya pemikiran anggota lebih mengerti dan paham cara budidaya tanaman melalui pengalaman pribadi. Hal ini didukung karena rata-rata penyuluh di Kecamatan Ampel yang masih terbilang muda sehingga dianggap masih kurang pengalaman dibandingkan anggota kelompok. Kondisi ini berbeda dengan penelitian Daniel *et al.* (2021) bahwa pembinaan kelompok dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok.

#### Hubungan antara Kekompakan Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota KWT

Tabel 3 menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara kekompakan kelompok dengan tingkat partisipasi anggota KWT. Kekompakan kelompok dianggap tidak berhubungan signifikan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok dikarenakan seluruh anggota sudah merasa saling nyaman dengan anggota lainnya dan dengan pengurus seperti ketua. Kondisi terlalu nyaman ini membuat anggota menjadi menganggap sepele kegiatan program sehingga mengurangi rasa keharusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan program KRPL. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurcahyanti *et al.* (2017) bahwa adanya kekompakan antar anggota memberi kenyamanan bagi anggota; dan bertentangan dengan penelitian Daniel *et al.* (2021) yang menyebutkan partisipasi dapat dilihat dari kompak tidaknya suatu kelompok. Semakin kompak kelompok maka semakin tinggi tingkat partisipasi, dan kelompok semakin kurang kompak jika kerja sama di antara anggota kelompok semakin rendah.

#### Hubungan antara Suasana Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota KWT

Tabel 3 menunjukkan terdapat hubungan sangat signifikan antara suasana kelompok dengan tingkat partisipasi anggota KWT. Tuyuwale dalam Nurcahyanti *et al.* (2017) dan Zuhri (2022) menyebutkan suasana yang terjadi dalam kelompok sangat berpengaruh pada kebebasan seseorang untuk berpartisipasi. Hasil penelitian mendukung teori tersebut, semakin anggota merasa terbuka dan nyaman dalam kelompoknya maka akan semakin terbangun keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Suasana kelompok berkaitan dengan suasana hati atau perasaan anggota saat menjalankan kegiatan kelompok mencakup hal fisik maupun nonfisik. Perasaan nyaman menimbulkan rasa aman dan tidak canggung untuk mengambil peran saat kegiatan program KRPL. Semakin banyak interaksi antar anggota maka semakin menarik kelompok itu sebab semakin sering berhubungan maka semakin senang para anggota kelompok untuk bekerjasama.

#### Hubungan antara Tekanan Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota KWT

Tabel 3 menunjukkan terdapat hubungan sangat signifikan antara tekanan kelompok dengan tingkat partisipasi anggota KWT. Tekanan kelompok mengacu pada peraturan yang dibuat dan disepakati oleh kelompok untuk menertibkan anggota kelompoknya. Peraturan tersebut mewajibkan anggota untuk menghadiri pertemuan tiap bulannya. Dengan adanya peraturan yang jelas dalam kelompok membuat anggota kelompoknya menjadi tertib dalam mengikuti kegiatan. Sikap disiplin ini meningkatkan partisipasi anggota kelompok agar tidak mendapat teguran sehingga semakin disiplin kelompok maka partisipasi semakin tinggi. Kondisi ini didukung oleh pendapat Nugraha *et al.* (2022) pada penelitiannya bahwa tekanan kelompok akan meningkatkan kesadaran anggota kelompok untuk menerapkan apa yang sudah disepakati oleh seluruh anggota kelompok.

#### Hubungan antara Keefektifan Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Anggota KWT

Tabel 3 menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara keefektifan kelompok dengan tingkat partisipasi anggota KWT. KWT di Kecamatan Ampel mengaku sudah tercapainya tujuan kelompok yang ada dengan waktu yang cukup cepat, mengingat KWT di Kecamatan Ampel baru benar-benar terbentuk pada tahun 2021 dan sudah mampu menjual sebagian hasil program KRPL kelompoknya dan kelompok sudah mampu memberikan kebutuhan yang berhubungan dengan program KRPL yaitu: bibit, polybag, pot, dan seragam kepada seluruh anggota kelompok tanpa mendapat bantuan dari pihak manapun. Namun, anggota kelompok mengaku masih merasa belum cukup puas karena menginginkan kelompok mendapat pencapaian yang lebih lagi. Redaputri *et al.* (2020) mendukung hal ini dalam jurnalnya bahwa kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas hasil dan harapan dari anggotanya sendiri. Kepuasan merupakan respon anggota terhadap evaluasi persepsi atas perbedaan antara harapan dan hasil yang dicapai. Rasa kurang puasnya anggota menyebabkan menyurutnya semangat anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan program.

## Hubungan antara Agenda Terselubung dengan Tingkat Partisipasi Anggota KWT

Tabel 3 menunjukkan terdapat hubungan sangat signifikan antara agenda terselubung dengan tingkat partisipasi anggota KWT. Fakta di lapang menggambarkan adanya beberapa agenda terselubung yang dimiliki oleh sebagian besar anggota kelompok, yang bertujuan untuk mengembangkan KWT masing-masing menjadi lebih baik lagi. Agenda terselubung tersebut diakui anggota dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan kelompok yang mendukung program KRPL. Dengan adanya agenda terselubung dari tiap anggota menjadikan mereka semakin bersemangat berpartisipasi dalam kelompok agar agenda terselubung tersebut dapat terealisasi. Penelitian Nurcahyanti *et al.* (2017) mendukung hal ini dengan menyebutkan bahwa adanya agenda terselubung justru semakin memotivasi untuk berpartisipasi.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Sembilan unsur pembentuk dinamika kelompok dalam program KRPL di Kecamatan Ampel. Tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL berada pada tingkat partisipasi sedang. Dinamika kelompok yang berhubungan signifikan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali antara lain: struktur kelompok (X2), fungsi tugas (X3), suasana kelompok (X6), tekanan kelompok (X7), dan agenda terselubung (X9), sedangkan unsur yang tidak memiliki hubungan signifikan antara lain: tujuan kelompok (X1), pembinaan dan pemeliharaan kelompok (X4), kekompakan kelompok (X5), dan keefektifan kelompok (X8). Upaya yang dapat dilakukan stakeholder agar tingkat partisipasi meningkat terkait struktur kelompok adalah melaksanakan pergantian kepengurusan setiap periode tertentu agar kepengurusan kelompok tidak hanya bterpusat pada beberapa orang tertentu saja, sehingga tidak ada lagi anggota yang merasa pengurus dalam struktur kelompok hanya sebagai syarat legitimasi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingrum, A. (2023). Dinamika Kelompok Tani Lahan Kering di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 1(2), 25-35.
- Amalia, A. A. (2019). Analisis Hubungan Dinamika Kelompok dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.32585/ags.v2i2.258>
- Badan Litbang Pertanian. (2011). Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i1.311>
- Fachrezi, H., & Khair, H. (2020). Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 107–119.
- Herdiyansyah, R., & Jamaluddin, J. (2017). Kajian Hubungan Dinamika Kelompok Tani dengan Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi (JIITUJ)*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v1i1.3751>
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2012). *Dinamika Kelompok: Teori Dan Keterampilan* (9 ed.). Jakarta: PT Indeks.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Miftahuddin, A., Nikmatullah, D., & Rangga, K. K. (2019). Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dengan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 7(2), 2019–2224.

- Muhajiang, S. (2022). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Mematuhi Peraturan Tata Tertib Sekolah Melalui Konseling Individu SMAN 2 Tanjung Selor. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(4), 532–542. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1679>.
- Nugraha, N., Rosni, M., & Luthfi, M. (2022). Hubungan Karakteristik Individu Anggota dengan Pandangan Anggota terhadap Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani di Desa Karang Jawa Muka Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Frontier Agribisnis*, 6(2).
- Nugroho, B. A. (2018). Komunikasi dalam Kelompok (Studi Kasus Pemberdayaan Petani Dalam Kelompok Tani). *Jurnal An-Nida*, 10(1), 1–11.
- Nurchayanti, P., Lestari, E., & Sutarto. (2017). Hubungan Dinamika Kelompok dengan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agritexts*, 41(1), 55–69. <https://jurnal.uns.ac.id/agritexts/article/view/18064/14386>
- Pranata, E. (2018). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi (Task Teknologi Fit) Terhadap Kinerja Karyawan (Survey pada PT Pinus Merah Abadi Bandung). Universitas Pasudan.
- Prasetyo, A. S., Sumekar, W., Kurniasari, D. A., & Musabikin, A. (2020). Aktivitas dan Tingkat Partisipasi Anggota dalam Usahatani Ternak Sapi Perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1053>
- Redaputri, A. P., Dunan, H., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Angkasa Pura I (Persero). *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 8(2), 119. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v8i2.1204>
- Rinory, A., & Prihanti, T. M. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Anggota dan Dinamika Kelompok dengan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada KWT Mekar Lestari Kota Salatiga. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 18(2), 172. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i2.49229>
- Safitri, A. E. N., Ilham, W., & Asy'ari, M. (2021). Analisis Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Struktur Tata Ruang Ekowisata di Riam Bajandik dan Pulau Mas Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Sylva Scienteeae*, 4(1), 20–27.
- Salahuddin, Abdullah, S., & Swanakara, G. (2021). Respon Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Tani. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat (JIPPM)*, 1(1), 23–34.
- Tamara, Y. M. (2019). Hubungan antara Dinamika Kelompok dengan Partisipasi Petani dalam Program Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Universitas Sebelas Maret.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.
- Widyarti, C., Mustakim, S., & . A. (2022). Efektifitas Tugas Pokok Fungsi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai. *Dikombis: Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(1), 177–186. <https://doi.org/10.24967/dikombis.v1i2.1798>